

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usia dini merupakan suatu tahapan dimana menjadi penentu awal anak agar bisa tumbuh dan berkembang secara baik dan optimal menuju kehidupan selanjutnya. Untuk menyukseskan proses perkembangan yang ada pada anak usia dini sangat di perlukan dukungan dan dorongan dari pihak lain agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pelatihan dan pendidikan bersama peran orangtua dan pendidik membantu anak lebih cepat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dengan cara mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia, pendidikan anak usia dini secara yuridis yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang dituntut kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani guna memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut¹. Proses pendidikan pada anak usia dini

¹ Republik Indonesia “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th 2003)* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal 4

diberikan dengan melalui rangsangan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak. Anak Usia Dini memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun motoriknya. Keberhasilan dalam proses pendidikan anak usia dini juga tidak terlepas dari peran pendidik dalam memberikan pendidikan khususnya dalam aspek perkembangan fisik motoriknya. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak dini akan anak yang mendapatkan bimbingan yang tepat dan efektif sejak usia dini dapat meningkatkan kesejahteraan fisik dan mentalnya, yang berdampak pada pertumbuhan prestasi akademik dan optimalisasi potensi.

Pendidikan anak usia dini merupakan peletak dasar pertama dan utama dalam pengembangan pribadi anak, baik berkaitan dengan karakter, kemampuan fisik motorik, kognitif, bahasa, seni, social emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indra. Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan pondasi bagi dasar kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini².

² Sukarno L. Hasyim. *Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dalam Perspektif Islam*. Dosen STAIN Kediri dan STAIM Nglawak Kertosono Nganjuk. Ketua Dewan Pendidikan Kabupaten Mojokerto Periode 2013-2018

Pendidikan anak usia dini secara umum bertujuan mengembangkan seluruh potensi dan kemampuan yang ada pada diri anak baik dalam bidang kognitif, bahasa, fisik, sosial, agama dan seni. Sehingga bisa memaksimalkan anak di dalam lingkungan dan juga pendidikan secara kondusif dan komperatif³. Salah satu aspek perkembangan yang terpenting yakni perkembangan fisik motorik⁴. Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat dimana proses mendidik peserta didik dilakukan oleh tenaga pendidik yang diberdayakan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa⁵. Pendidik tentunya harus memahami bahwa tugas yang diberikan itu sendiri merupakan tantangan dalam memecahkan masalah atau pertanyaan yang berkaitan dengan pendidik. Pendidik yang berkualitas juga berperan penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas.

Sebagai seorang pendidik, guru membutuhkan peran yang berbeda-beda. Peran pendidik ini selalu menggambarkan model perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi dengan siswa (khususnya), guru lain, dan karyawan lainnya. Tugas dan tanggung jawab pendidik meliputi: menguasai dan mengembangkan mata pelajaran, merencanakan dan

³ Meilty H. Idris, dkk, *Panduan Mengatasi Permasalahan Anak Usia Dini*, (Jakarta Timur: Luxima, 2005)

⁴ Mahmudah, Amin. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumb Band Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo. hal ii

⁵ Rizqina, Aulia Laily. Suratman, Bayu. Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini. 2020. hal 18

menyiapkan pelajaran harian, membimbing dan mengevaluasi kegiatan siswa⁶.

Perkembangan fisik motorik adalah sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan fisik motorik sebagai proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak, yang pada dasarnya perkembangan ini sejalan dengan kematangan saraf dan otak anak. Sehingga setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian sistem tubuh yang dikontrol oleh otak.

Perkembangan fisik motorik merupakan salah satu tahapan perkembangan terpenting pada usia dini. Pendidik dan orangtua hendaknya mendorong anak dengan berbagai permainan yang menyenangkan dan mengedepankan keceriaan pada anak, sehingga anak tertarik untuk memainkannya, dan yang terpenting saat bermain tanpa di sadari anak telah mengembangkan kemampuan motoriknya. Perkembangan fisik motorik adalah proses dimana seseorang berkembang melalui reaksi yang menghasilkan gerakan yang terkoordinasi, terorganisir dan terintegrasi. Keterampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan keberhasilan keterampilan motorik seseorang. Keterampilan motorik dibagi menjadi dua yakni keterampilan motorik kasar dan halus. Keterampilan motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga, seperti berlari, berjalan, dan melompat. Sedangkan motorik halus

⁶ James W. Brown. Harlona.blogspot.com/peranan-guru-menurut-pendapat-para-ahli. Diakses pada tanggal 08 Mei 2022. pukul 09.44 WIB

adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil dan membutuhkan fokus antara mata dan tangan, seperti melipat, memotong, dan membentuk.

Pembinaan fisik motorik anak tentunya juga ada berbagai permasalahan yang dihadapi pendidik, diantaranya metode yang di gunakan kurang tepat, dan minimnya media pembelajaran bagi anak yang mendukung, kurangnya kreatifitas guru dalam proses pembelajaran, kurangnya minat atau semangat anak untuk mengikuti proses pembelajaran dan rendahnya kemampuan fisik motorik kasar anak. Belum semua anak usia 5-6 tahun mempunyai kemampuan fisik motorik seperti yang di harapkan oleh pendidik. Faktor tersebut bisa terjadi karena metode yang di gunakan pendidik kurang menarik bagi anak, sehingga membuat perkembangan fisik motorik anak rendah, meraka merasa bosan dan jenuh dengan permainan yang ada. Untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan adanya suatu inovasi atau variasi bagi pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan agar anak mampu mengembangkan ide atau gagasan melalui fisik motorik.

Hakikatnya seorang pendidik di lembaga paud kebanyakan perempuan, rata-rata ibu guru tidak terlalu memahami bagaimana cara mengembangkan fisik motorik karena bukan sebagai pelaku olahraga. Pendidik anak usia dini kurang memahami pentingnya kegiatan olah tubuh tersebut bagi perkembangan motorik anak dan minat prestasi olahraganya dimasa mendatang. Permasalahan yang sering dihadapi pendidik dalam mengembangkan fisik motorik anak diantaranya, kendala dan juga kesibukan seorang pendidik, kondisi peserta didik yang bermacam-macam

karakternya, faktor pengalaman mengajar pendidik, pendidik merasa kesulitan mengoperasikan media pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana yang ada disekolahan.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diajarkan pada peserta didik diluar jam belajar yang mampu mengembangkan kepribadian, bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstra sekolah yang diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat dan minatnya masing-masing tanpa adanya paksaan dari orang lain⁷. Kegiatan ekstrakurikuler sebagai wadah pengembangan potensi peserta didik dapat memberikan dampak positif dalam penguatan pendidikan karakter. Peserta didik diharapkan dapat mengembangkan karakter profil pelajar pancasila yaitu: kebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, mandiri dan beriman kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia. Satuan pendidikan memiliki kewajiban untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler sebagai wahana memfasilitasi pengembangan bakat dan minat peserta didik. Sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler harus dikelola secara sistematis dan terpola agar bermuara pada pencapaian tujuan yang dimaksud. Agar dapat menyusun dan mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tersistem dan terpola sekolah perlu memahami cara dan tahapan diperlukan panduan yang dapat membimbing satuan pendidikan dalam menyelenggarakannya. Peserta dapat memilih ekstrakurikuler sesuai dengan yang diminati, pada lembaga yang penulis teliti terdapat berbagai ekstrakurikuler diantaranya yakni *drumband*. Tujuan ekstrakurikuler *drumb band* bagi anak usia dini yakni

⁷ Kompri, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2017), hal 224

dapat meningkatkan kreativitas, dan juga fisik motorik kasar dan halus anak akan berkembang ketika anak memukul alat *drumb band*. Kegiatan *drumb band* dapat dapat mengembangkan seluruh perkembangan yang ada pada anak usia dini dapat tersampaikan dengan baik. Maka dari kegiatan *drumb band* perkembangan fisik motorik anak akan berkembang dengan baik.

Drumb band merupakan barisan sekelompok orang yang memainkan alat musik seperti *drum*, *bass*, *cymbal*, terompet dll. *Drumb band* merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan fisik motorik anak karena dengan bermain *drumb band* anak juga menggerakkan anggota badannya, dengan itu perkembangan fisik motoriknya agar berkembang dengan baik.

RA Raden Fatah Podorejo merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang bertempat di Desa Dawuhan, Podorejo Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Lembaga ini memiliki ciri khas dalam membina peserta didiknya agar menjadi anak yang pintar serta memiliki akhlak yang baik, ilmu agama dan ilmu umum dikembangkan secara seimbang. Lembaga ini juga memiliki sarana prasarana yang memadai serta memiliki pendidik yang berkompeten dalam bidangnya sehingga dapat menunjang dan juga mewujudkan pembelajaran yang optimal. RA Raden Fatah Podorejo memiliki tempat di hati masyarakat sekitar, dan terbukti lembaga ini menjadi salah satu lembaga pendidikan yang diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di RA Raden Fatah Podorejo.

Metode belajar sambil bermain di RA Raden Fatah Podorejo dilakukan pada ekstrakurikuler melalui kegiatan *drumb band* yang dilaksanakan dua kali dalam seminggu yakni pada hari jumat dan sabtu. Kegiatan *drumb band* ini anak-anak diajarkan cara memukul peralatan *drumb band* sesuai dengan alat yang dipegangnya. Saat anak memainkan *drumb band* maka secara tidak langsung anak juga akan melatih fisik motoriknya untuk berkembang dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler *drumb band* di lembaga ini berbeda dengan RA lainnya yang mendatangkan pelatih dari luar, kegiatan ekstrakurikuler *drumb band* di RA Raden Fatah Podorejo justru diajarkan langsung oleh pendidik yang ada di RA tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 April 2022 di RA Raden Fatah Podorejo dalam ekstrakurikuler *drumb band* peran pendidik sangat dibutuhkan untuk dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik anak. Pendidik dapat menyelipkan pelajaran fisik motorik ketika anak bermain *drumb band*. Bermain *drumb band* dapat melatih anak untuk menggunakan bagian tubuh tertentu dan juga dapat membantu anak mempelajari gerakan baru yang belum dikenalnya. Pendidik memiliki peran penting dalam meningkatkan fisik motorik anak melalui *drumb band*, pendidik tidak hanya dituntut untuk untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi yang paling penting adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan perkembangan fisik motorik peserta didik.

Uraian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembinaan fisik motorik perlu diberikan sejak anak usia paud, dan hendaknya disetiap

lembaga paud memiliki pendidik yang ahli pada bidangnya. Salah satu upaya untuk pembinaan fisik motorik pada anak dapat dilakukan melakukan kegiatan ekstrakurikuler *drumb band* seperti halnya yang ada di lembaga RA Raden Fatah Podorejo.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian memuat rincian-rincian pertanyaan tentang cakupan atau topik-topik yang akan di ungkapkan atau di gali lebih dalam. Fokus penelitian merupakan garis besar dari pengamatan penelitian, sehingga observasi dari analisa hasil penelitian lebih terarah. Dari judul “Peran Pendidik dalam Pembinaan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Ekstrakurikuler *Drumb Band* di RA Raden Fatah Podorejo” maka fokus dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pendidik sebagai fasilitator dalam pembinaan fisik motorik anak usia 5-6 tahun melalui ekstrakurikuler *drumb band* di RA Raden Fatah Podorejo?
2. Bagaimana peran pendidik sebagai motivator dalam pembinaan fisik motorik anak usia 5-6 tahun melalui ekstrakurikuler *drumb band* di RA Raden Fatah Podorejo?
3. Apa saja kesulitan yang dialami pendidik dalam pembinaan fisik motorik anak usia 5-6 tahun melalui ekstrakurikuler *drumb band* di RA Raden Fatah Podorejo?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian didalamnya juga terdapat sebuah tujuan tersendiri agar sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Peneliti juga menyantumkan tujuan dari proposal yang di tulis agar jelas dan sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Proposal yang berjudul “Peran Pendidik Dalam Pembinaan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Ekstrakurikuler *Drumb Band* Di RA Raden Fatah Podorejo” bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan peran pendidik sebagai fasilitator dalam pembinaan fisik motorik anak usia 5-6 tahun melalui ekstrakurikuler *drumb band* di RA Raden Fatah Podorejo
2. Mendeskripsikan peran pendidik sebagai motivator dalam pembinaan fisik motorik anak usia 5-6 tahun melalui ekstrakurikuler *drumb band* di RA Raden Fatah Podorejo
3. Mendeskripsikan kesulitan yang dialami pendidik dalam pembinaan fisik motorik anak usia 5-6 tahun melalui ekstrakurikuler *drumb band* di RA Raden Fatah Podorejo

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian bisa dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu dan perbaikan kualitas pada proses pembinaan fisik motorik anak usia 5-6 tahun melalui ekstrakurikuler *drumb band*, manfaat penelitian peran pendidik dalam pembinaan fisik motorik anak usia 5-6

tahun melalui ekstrakurikuler *drumb band* di RA Raden Fatah Podorejo antara lain:

1. Secara Teoritis

Manfaat secara teoritis yakni manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai pengembangan ilmu dan memberikan perbaikan kualitas dalam pembinaan fisik motorik anak di sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang cara, strategi, peran maupun kesulitan yang dialami guru dalam pembinaan fisik motorik anak usia 5-6 tahun melalui ekstrakurikuler *drumb band* di sekolah. Selain itu juga diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan baru dalam bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademis termasuk UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan ilmiah.
- b. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.

- c. Bagi guru hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengoptimalkan kinerja guru dalam proses pembinaan fisik motorik anak usia 5-6 tahun melalui ekstrakurikuler *drumb band* di RA Raden Fatah Podorejo.
- d. Bagi peserta didik hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa agar lebih mengoptimalkan dan semangat saat mengikuti ekstrakurikuler *drumb band* di sekolah.
- e. Bagi peneliti sendiri hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan berikutnya dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan selama menempuh beberapa jenjang semester dalam menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu (S1). Sehingga nantinya peneliti bisa belajar untuk menjadi pengajar yang memiliki kecakapan dalam mengajar.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa rujukan referensi hasil penelitian sebelumnya yang di ambil berdasarkan kesamaan topik. Referensi ini dijadikan sebagai acuan untuk mencari sisi lain yang penting untuk diteliti supaya tidak terjadi pengulangan terhadap penelitian sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan beberapa orang yang berkaitan dengan penerapan peran pendidik dalam pembinaan fisik motorik anak melalui ekstrakurikuler *drumb band*. Namun dalam penelitian terbaru baik dari metode maupun hasil penelitian tersebut berbeda dengan yang

dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Serta tempat dari penelitian yang digunakan pun berbeda. Berikut adalah persamaan dan perbedaan beberapa penelitian sebelumnya yang disajikan dalam bentuk tabel berikut ini.

Tabel 1.1 Analisis Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Aditya Fitria Maulana Hidayat “Pembelajaran <i>Drumb Band</i> Pada Anak Kelompok B di TK Marsudirini Kanak-Kanak Yesus Kota Semarang.”	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa pembelajaran <i>drumb band</i> dapat diterapkan pada pendidikan anak usia dini dan sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan motorik halus pada anak, pola bahasa, serta perkembangan sosial dan emosional anak.	Membahas tentang pembelajaran dan manfaat <i>drumb band</i> pada anak usia dini. Sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif.	Penelitian ini hanya terfokuskan pada mengenai pembelajaran <i>drumb band</i> untuk anak usia dini tanpa menyertakan peran guru dalam pembelajaran <i>drumb band</i> .
2.	Hadiyah “Implementasi Ekstrakurikuler Seni Musik <i>Drumb Band</i> Terhadap Aspek Perkembangan Motorik Kasar Pada Anak Kelompok B di TK Islam Nurul Ibadah	Hasil penelitian ini menyebutkan anak usia TK dapat dilatih disiplin dan mengembangkan seluruh aspek perkembangan dengan kegiatan ekstrakurikuler salah satunya <i>drumb band</i> .	Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas tentang aspek perkembangan fisik motorik melalui ekstrakurikuler <i>drumb band</i> . Dalam penelitiannya	Pada penelitian ini tidak membahas mengenai peran pendidik dalam mengajarkan ekstrakurikuler <i>drumb band</i> , namun membahas mengenai implementasi,

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Banjarmasin Timur”.		sama-sama terjun kelapangan untuk mendapatkan data yang di perlukan.	faktor pendukung dan penghambat ekstrakurikuler seni musik melalui <i>drumb band</i> .
3.	Amin Mahmudah “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler <i>Drumb Band</i> di TK Muslimat NU 001 Ponorogo”	Hasil penelitian ini adalah peran guru sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan musikal anak usia dini di TK Muslimat NU 001 Ponorogo adalah sebagai penyedia alat yang dibutuhkan selama latihan berlangsung, mengecek kondisi dan kelayakan alat hingga siap untuk digunakan dan menyediakan kepada anak notasi lagu yang ditulis di papan tulis maupun di cetak.	Persamaan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam mengajarkan ekstrakurikuler <i>drumb band</i> . Sama-sama menggunakan metode kualitatif.	Pada penelitian ini di khususkan pada pengembangan kecerdasan musikal anak usia dini melalui ekstrakurikuler <i>drumb band</i> .
4.	Anisa Permata Sari “Analisis Strategi Pembelajaran <i>Drumb Band</i> Di Taman Kanak-Kanak Kartika II – 26 Bandar	Hasil penelitian ini strategi pembelajaran <i>drumb band</i> yang digunakan adalah strategi demonstrasi (langsung) agar anak lebih memahami cara	Persamaannya adalah membahas mengenai strategi dalam mengajarkan <i>drumb band</i> pada anak untuk dapat melatih fisik	Perbedaannya pada penelitian kurang disebutkan mengenai apa saja peran pendidik dalam membina fisik motorik anak

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	lampung”	memainkan alatnya, strategi penyampaian (ceramah) untuk memberikan informasi dan menjelaskan materi yang akan diajarkan, strategi latihan (<i>drill</i>) agar anak mampu mengingat dan menghafal setiap pukulan dalam <i>drumb band</i>	motoriknya. Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	melalui <i>drumb band</i>
5.	Galas Sangaluh Padmanaba “Metode Pembelajaran <i>Drumb Band</i> Di Taman Kanak-Kanak Negeri 1 Sleman”	Hasil penelitian ini adalah proses pembelajaran <i>drumb band</i> di taman kanak-kanak negeri 1 Sleman berlangsung dengan pembelajaran teori dan pembelajaran praktik.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai metode pembelajaran <i>drumb band</i> yang akan diajarkan pada anak usia dini. Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.	Perbedaannya adalah pada penelitian ini pembahasan terlalu focus mengenai metode yang digunakan dalam pembelajaran <i>drumb band</i> , sedang kan pada penelitian saya terfokuskan pada peran pendidik dalam pembinaan fisik motorik anak melalui <i>drumb band</i> .
6.	Fajar Yulianto “Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Peserta Didik	Pada data <i>pretest</i> mendapatkan skor maksimal sebesar 110, 15, skor minimal sebesar 96,17, mean sebesar	Sama-sama membahas mengenai perkembangan fisik otorik terutama motorik kasar	Penelitian ini menggunakan metode <i>quasy Experimental Design</i> pada siswa kelas V SDN

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Melalui Ekstrakurikuler <i>Marching Band</i> di Sekolah Dasar	101.81, standard deviasi terbesar 3,36. Data <i>posttest</i> kelompok eksperimen lebih meningkat disbanding kelompok control	yang berkembang pada anak melalui ekstrakurikuler <i>drumb band</i> atau <i>marching band</i>	
7.	Fitri “Stimulus Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu di RA Muslimat NU Palangkaraya”	Stimulasi perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu di RA Muslimat NU Palangkaraya dilakukan dengan melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi yang dilakukan dalam bentuk tari dan <i>drumb band</i>	Sama-sama membahas mengenai perkembangan aspek fisik motorik terutama motorik kasar melalui seni musik <i>drumb band</i>	Penelitian ini lebih terfokuskan mengenai cara menstimulus perkembangan motorik kasar anak melalui gerak dan lagu
8.	Joel Franky Situmeang “Pembelajaran Ekstrakurikuler <i>Drumb Band</i> di TK Charitas Batam”	Penelitian ini ingin mengetahui metode pembelajaran yang menggunakan kode isyarat seperti PA, PI, MA, MI	Sama-sama membahas mengenai pembelajaran ekstrakurikuler <i>drumb band</i> anak usia dini	Penelitian hanya menjelaskan mengenai pembelajaran <i>drumb band</i> saja
9.	Ahmad Afandi “Peran Ekstrakurikuler <i>Drumb Band</i> dalam Mengembang	Semua anak mempunyai potensi dan kecerdasan dalam musik tidak terkecuali anak TK, karena	Sama-sama membahas mengenai ekstrakurikuler <i>drumb band</i> dalam mengembang	Penelitian terfokuskan pada peran ekstrakurikuler <i>drumb band</i> , sedangkan penelitian saya

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	an Bakat dan Minat Anak TK/Paud	didalam pendidikan taman kanak-kanak memberikan sumbangsih yang secara tidak langsung begitu besar melalui media musik, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler <i>drumb band</i> .	an perkembangan anak usia dini	terfokuskan pada peran pendidik

Berdasarkan tabel 1.1 beberapa penelitian terdahulu, peneliti akan mengulang penelitian dengan konteks penelitian yang berbeda serta pendekatan yang berbeda yaitu dengan pembinaan fisik motoric anak melalui ekstrakurikuler *drumb band* di RA Raden Fatah Podorejo. Kesamaan dari penelitian ini adalah membahas peran pendidik dalam pembinaan fisik motorik anak melalui alat music berupa *drumb band* . sedangkan perbedaannya adalah pada tempat yang diteliti dan juga subjek yang di gunakan.

F. Penegasan Istilah

Upaya dalam mengurangi terjadinya salah penafsiran pembaca dalam mencermati judul “Peran Pendidik dalam Pembinaan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Ekstrakurikuler *Drumb Band* di RA Raden

Fatah Podorejo”, diperlukan suatu penegasan istilah sebagai kata kunci.

Penegasan istilah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Peran pendidik

Peranan berasal dari kata “Peran”. Peran memiliki makna yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan⁸. Istilah “peran” sering diucapkan banyak orang berkaitan dengan posisi atau kedudukan seseorang⁹. Sedangkan dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia peran berarti bagian dari tugas utama yang harus dilakukan¹⁰. Dalam pengertian peran menurut definisi para ahli menyatakan bahwa pengertian peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Seseorang yang telah melaksanakan hak dan kewajiban berarti telah menjalankan suatu peran. Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan seseorang yang telah melaksanakan hak-hak dan kewajiban. Artinya seseorang telah melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka seseorang tersebut telah menjalankan suatu peran¹¹. Menurut Warso dalam bukunya proses pembelajaran dan

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka, 2007), hal 845

⁹ *The New Oxford Illustrated Dictionary*, (Oxford University Press, 1982), hal 1466

¹⁰ Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus umum bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal 335

¹¹ Nita Bonita, Peran dinas kebudayaan dan pariwisata dalam meningkatkan kunjungan wisatawan Labuan cerin di kabupaten Berau. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*. Volume 4, No4 2016, hal 1500

penilaian mengatakan bahwa pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran yakni sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola pembelajaran, demonstrator, pembimbing, motivator dan penilai.

Pendidik atau guru adalah orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina muridnya. Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara professional-pedagogis merupakan tanggung jawab besar didalam pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan para siswanya untuk masa depannya nanti¹². Pendidik atau guru merupakan pemeran utama dalam proses pembelajaran yang membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan pribadi yang berpengaruh besar dalam proses pembelajaran. Pendidik harus bisa membawa peserta didik ketujuan yang ingin di capai serta seorang pendidik harus memiliki wawasan yang luas dan mempunya wibawa¹³.

Menurut Thomas E. Curtis dan Wilma W. Bidwell bahwa proses pembelajaran di sekolah (kelas) peran guru lebih spesifik sifatnya dalam pengertian yang sempit, yakni dalam hubungan proses belajar mengajar. Peran guru adalah sebagai pengorganisasi

¹² Annisatul Mufarokah, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), hal. 1

¹³ Faulina, Sundari. *Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam memotivasi peserta didik Usia SD. Jurnal Prosiding Diskusi Panel Pendidikan, Universitas Indraprasta PGRI.2017*

lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar¹⁴. Peranan guru adalah sebagai pengorganisasi lingkungan belajar dan sekaligus sebagai fasilitator belajar yang meliputi, guru sebagai model, guru sebagai perencana, guru sebagai peramal, guru sebagai pemimpin, dan guru sebagai penunjuk jalan atau pembimbing kearah pusat-pusat belajar¹⁵. Berdasarkan beberapa teori diatas dapat penulis simpulkan bahwa peranan pendidik/guru adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan dalam waktu tertentu melalui pemberian nasihat, motivator atau inspirasi dorongan atau bimbingan yang dilakukan di dalam lingkungan sekolah bahkan dilaksanakan oleh guru.

b. Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik anak adalah proses dimana seseorang berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisir dan terpadu. Keterampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan seseorang berhasil dalam melakukan keterampilan motorik. Menurut Hurlock mengatakan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, dan otot, otak yang terkoordinasi. Perkembangan motorik merupakan perkembangan

¹⁴ Oemar, Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Cet. VII, Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 45

¹⁵ M. Zein. Pera Guru Dalam Pengembangan Pembelajaran. *Jurnal Pengembangan*. 5 (2), Juli-Desember 2016

pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otak, dan *spinal cord*.

Menurut Sujiono motorik anak dapat dilakukan dengan melatih anak untuk meloncat, memanjat, memeras, bersiul, membuat ekspresi muka senang, sedih, gembira, berlari, berinjit, berdiri di atas satu kaki, berjalan diatas titian dan sebagainya¹⁶. Menurut Santrock mendefinisikan kemampuan motorik adalah kemampuan anak dalam melibatkan kerja otot-otot besar seperti tangan untuk bergerak dan kaki untuk berjalan¹⁷. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi dua yakni motorik kasar dan motorik halus. Berdasarkan pendapat beberapa pakar diatas dapat penulis simpulkan bahwa fisik motorik adalah kemampuan gerak yang dihasilkan oleh otot-otot besar yang saling berinteraksi sehingga menciptakan suatu gerakan yang kompleks.

c. Anak Usia Dini

Batasan tentang anak usia dini antara lain disampaikan oleh NAEYC (*National Association for The Education of Young Children*), yang mengatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang tercakup dalam program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga

¹⁶ Amyeni, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Bermain Sambil Beryoga di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Padang, Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*. No.1 Vol.1, 2012, hal 3

¹⁷ Ade Agusriani, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Dan Kepercayaan Diri Melalui Bermain Gerak*, Universitas Negeri Jakarta. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, No.9 Vol 1, 2015, hal 36

(*family child care home*), pendidikan pra sekolah baik swasta maupun negeri, TK, dan SD. Sedangkan Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹⁸.

Anak didik pada usia dini masih sangat terbatas kemampuannya. Pada umur ini kepribadian mulai terbentuk dan anak usia dini sangat peka terhadap tindakan-tindakan orang di sekelilingnya. Anak usia dini merupakan masa emas (*golden age*) yang hanya satu kali terjadi dalam perkembangan anak, jika selama ini anak kurang mendapat perhatian dalam hal pendidikan, perawatan, pengasuhan, dan layanan kesehatan serta kebutuhan gizinya di khawatirkan anak tidak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Pentingnya anak usia dini ini juga di dukung penelitian-penelitian yang menemukan bahwa sejak lahir seorang anak manusia memiliki kurang lebih 100 milyar sel otak.¹⁹

Anak usia dini merupakan individu unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik,

¹⁸ Republik Indonesia “Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional” dalam *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 Th 2003)* (Jakarta: Redaksi Sinar Grafika, 2009), hal 4

¹⁹ Titik WS-dkk, *Teknik Menulis Cerita Anak*, (Yogyakarta: Pink Books, 2003), hal 9

kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Definisi di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental.

d. Ekstrakurikuler *Drumb Band*

Drumb band di Indonesia mulai berdiri pada tahun 1977, tepatnya pada bulan desember, cabang olahraga membentuk Persatuan *Drumb Band* Indonesia (PDI). Banyak orang yang tidak mengetahui perbedaan *drumb band* dengan *marching band*. Mereka berfiki bahwa *drumb band* dan *marching band* itu sama saja padahal keduanya mempunyai makna yang berbeda. Pada *drumb band* komposisi alat musik tiup bas tidak lengkap. Sedangkan pada *marching band* komposisi alat tiupnya lebih lengkap dan menggunakan bahan logam serta kayu. Jadi secara umum *marching band* mempunyai anggota alat musik yang lebih banyak dibandingkan *drumb band*. Untuk kemiliteran banyak menggunakan *marching band* dibandingkan *drumb band*.

Menurut reza Qumilar *drumb band* bermula dari suatu kegiatan yang dilakukan oleh beberapa musisi yang bermain musik secara bersama-sama dan dilakukan sambil berjalan untuk mengiringi suatu perayaan atau festival. Menurut sudrajat *drumb band* secara umum didefinisikan sebagai bentuk permainan musik

dan olahraga yang terdiri dari beberapa orang personil untuk mengiringi langkah dalam berbaris sambil bermain musik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat peneliti simpulkan bahwa *drumb band* merupakan sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, instrument, perkusi) secara bersama-sama yang dapat dimainkan baik di lapangan terbuka atau didalam ruangan.

2. Penegasan Operasional

Penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul “*Peran Pendidik dalam Pembinaan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Ekstrakurikuler Drumb Band di RA Raden Fatah Podorejo*” ini adalah mengenai bagaimana peran dan teknik pendidik untuk pembinaan fisik motorik anak usia 5-6 tahun melalui ekstrakurikuler *drumb band*. Peran pendidik meliputi sebagai motivator, peran pendidik sebagai fasilitator, serta menangani kesulitan apa saja yang ditemui saat mengajar anak.

Peran pendidik tidak terlepas dari dunia kependidikan, peran pendidik dalam pembelajaran memiliki tanggung jawab yang besar untuk memberikan ilmu pengetahuan, mengembangkan kemampuan dan membimbing peserta didik untuk menuju kedewasaan serta membentuk karakter yang baik. Seorang pendidik juga harus memiliki upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mendidik peserta didiknya untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal.

Salah satunya adalah pembelajaran mengenai fisik motorik yang perlu diajarkan oleh pendidik. Kemampuan motorik adalah suatu kemampuan seseorang dalam menampilkan keterampilan gerak yang lebih luas²⁰. Perkembangan motorik sering dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuktikan bahwa anak tumbuh dan berkembang dengan baik. Perkembangan fisik motorik adalah sesuatu yang membicarakan gerakan jasmani yang terkoordinasi sehingga dalam pengembangannya dibutuhkan berbagai stimulasi yang tepat untuk anak usia dini. Salah satu pembelajaran yang dapat dilakukan untuk melatih fisik motorik anak adalah *drumb band*. *Drumb band* merupakan sekelompok barisan orang yang memainkan satu atau beberapa lagu dengan menggunakan sejumlah kombinasi alat musik (tiup, instrument, perkusi) secara bersama-sama yang dapat dimainkan baik dilapangan terbuka maupun tertutup.

Saat memasuki PAUD peranan pendidik dalam pembelajaran fisik motorik sangat penting untuk dilakukan. Stimulus gerakan yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik motoriknya melalui kegiatan *drumb band* yang dilakukan. Pentingnya kegiatan *drumb band* untuk melatih fisik motorik dan mengembangkan kemampuan olah tubuh. Berdasarkan gambaran tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam mengenai peran pendidik dalam pembinaan fisik motorik anak usia 5-6 tahun melalui ekstrakurikuler *drumb band*.

²⁰ Sukadiyanto, Penentuan Tahap Kemampuan Motorik Anak Sekolah Dasar,(Yogyakarta: FIK UNY, 1997), hal 134

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian dengan judul "Peran Pendidik Dalam Pembinaan Fisik Motorik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Ekstrakurikuler *Drumb Band* Di RA Raden Fatah Podorejo", memuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pertama memuat hal-hal yang masih bersifat formal meliputi, halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi memuat enam bab yang saling berkaitan yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: Tinjauan tentang peran pendidik sebagai motivator, tinjauan tentang fisik motorik, Paradigma Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Kehadiran Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan dan Tahapan-Tahapan Penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi Data dan Temuan Penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini menjadi penutup dari keseluruhan bab yang berisi kesimpulan. Bagian akhir atau komponen terdiri dari daftar rujukan dan lampiran.